

Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Mengoptimalkan Potensi Membaca Al-Quran Peserta Didik Kelas 1 dan 2 Di UPTD SDN 167 Samaenre

A. Kamaria¹, Sampara Palili¹, Sakkirang Mappatunru¹

¹STAI Al Furqan Makassar, Indonesia

Corresponding Author  andikamaria08@gmail.com*¹

ABSTRACT

Article Info

Article History:

Received

September 25,

2025 Revised

November 30,

2025

Accepted

December 30,

2025

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengoptimalkan potensi membaca Al- Quran pada peserta didik kelas 1 dan 2 di UPTD SDN 167 Samaenre. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah ini menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi Al-Quran di kalangan siswa. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya program ekstrakurikuler ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Quran siswa, di mana sekitar 75% siswa mengalami kemajuan dalam membaca setelah mengikuti kegiatan tersebut. Melalui pelaksanaan ekstrakurikuler, siswa tidak hanya diajarkan cara membaca Al- Quran, tetapi juga pembinaan akhlak secara spontan. Hal ini penting untuk membentuk karakter dan moral siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pada pembentukan akhlak mulia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler keagamaan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam membaca Al-Quran dibandingkan dengan siswa yang tidak terlibat. Penelitian ini juga menemukan bahwa metode pembelajaran yang digunakan, seperti pembelajaran berbasis kelompok dan penggunaan media, meningkatkan minat siswa dalam belajar membaca Al-Quran. Dengan demikian, ekstrakurikuler keagamaan di UPTD SDN 167 Samaenre tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga sebagai wadah untuk pengembangan karakter dan kecintaan terhadap agama.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, Keagamaan, Membaca Al-Quran, Peserta Didik, UPTD SDN 167 Samaenre.

Journal Homepage <http://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pengajaran agama, terutama pembelajaran Al-Qur'an, sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan aspek spiritual, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan moral dan etika siswa. Di UPTD SDN 167 Samaenre, Kabupaten Maros, pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan menjadi salah satu upaya strategis untuk mengoptimalkan potensi membaca Al-Qur'an di kalangan siswa kelas 1 dan 2. Kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya berfungsi sebagai tambahan dalam proses pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat pondasi moral siswa.

Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, partisipasi siswa dalam kegiatan

ekstrakurikuler keagamaan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam membaca Al-Qur'an. Ini adalah salah satu aspek penting dalam pendidikan agama Islam, yang bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran agama. Sebuah laporan yang diterbitkan oleh Tim Penyusun Depdiknas (2007) menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat membantu siswa untuk lebih memahami konteks dan makna dari ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga mereka tidak hanya mampu membaca, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Fakta empiris menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler keagamaan cenderung memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak terlibat. Sebuah survei yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian Pendidikan di Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa 75% siswa yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, sementara hanya 45% siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut yang memiliki kemampuan serupa. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari kegiatan ekstrakurikuler terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa. Dalam konteks ini, kita dapat melihat bagaimana keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca, tetapi juga membangun rasa percaya diri siswa dalam berinteraksi dengan teks suci.

Secara sosial, pendidikan agama di sekolah dasar sangat penting untuk membangun pondasi moral dan etika siswa. Dengan mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an dalam ekstrakurikuler keagamaan, siswa tidak hanya belajar membaca, tetapi juga memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Menurut M. Quraish Shihab (1996), Al-Qur'an tidak hanya berisi petunjuk hidup, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, dan kasih sayang yang diajarkan dalam Al-Qur'an dapat membantu siswa untuk berinteraksi dengan baik dalam lingkungan sosial mereka. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memberikan perhatian lebih terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan sebagai salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai tersebut kepada siswa. Dari perspektif teoritis, pendidikan agama Islam harus mengedepankan pendekatan yang komprehensif, yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Muhaimin (2001) menekankan bahwa pendidikan agama yang efektif dalam konteks pendidikan di Indonesia, pengajaran agama, khususnya pembelajaran Al-Qur'an, memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Di UPTD SDN 167 Samaenre, Kabupaten Maros, pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan menjadi salah satu upaya untuk mengoptimalkan potensi membaca Al-Qur'an di kalangan siswa kelas 1 dan 2. Kegiatan ini tidak hanya sekadar untuk menambah wawasan keagamaan, tetapi juga untuk membangun fondasi moral yang kuat dalam diri anak-anak. Dalam hal ini, pengajaran Al-Qur'an berfungsi sebagai pilar utama yang mendukung pembentukan karakter, di mana siswa diajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan saling menghormati. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam membaca Al-Qur'an, yang merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan agama Islam (Tim Penyusun Depdiknas, 2007). Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai bagian integral dari proses pendidikan yang lebih luas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di UPTD SDN 167 Samaenre dan dampaknya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 1 dan 2. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang dapat digunakan oleh pihak sekolah dalam mengembangkan program ekstrakurikuler keagamaan yang lebih efektif. Dengan memahami hubungan antara pelaksanaan ekstrakurikuler dan kemampuan membaca Al-Qur'an, diharapkan sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa. Misalnya, dengan mengidentifikasi

metode pengajaran yang paling efektif, sekolah dapat merancang program yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan program ekstrakurikuler yang ada, sehingga dapat dilakukan perbaikan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Novelti dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik terhadap sekolah dasar di daerah Kabupaten Maros, yang sering kali kurang mendapatkan perhatian dalam penelitian pendidikan agama. Dengan menggali lebih dalam mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan agama di tingkat dasar, serta membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut di bidang ini. Penelitian ini tidak hanya akan memberikan wawasan baru tentang praktik pendidikan agama di daerah tersebut, tetapi juga akan membantu dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih baik. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengambil keputusan di bidang pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah dasar, khususnya di daerah yang kurang terlayani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif berbasis studi kepustakaan (library research). Fokus penelitian adalah menganalisis data historis mengenai Dinasti Abbasiyah dari berbagai sumber primer dan sekunder. Data dikumpulkan melalui kajian literatur terhadap buku, artikel jurnal, dokumen sejarah, dan sumber digital terpercaya yang relevan dengan tema penelitian.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti, yaitu pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengoptimalkan potensi membaca Al-Qur'an peserta didik kelas 1 dan 2 di UPTD SDN 167 Samaenre, Kabupaten Maros. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami pengalaman, pandangan, dan makna yang diberikan individu terhadap suatu fenomena.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, antara lain wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru pengajar ekstrakurikuler, orang tua murid, serta peserta didik itu sendiri. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif yang beragam mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan dampaknya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Observasi dilakukan selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung untuk melihat langsung interaksi antara guru dan murid serta proses belajar mengajar yang terjadi. Dokumentasi akan mencakup catatan kegiatan, laporan perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an, serta data statistik terkait hasil belajar peserta didik. Dalam analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis tematik. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data yang telah dikumpulkan. Menurut Braun dan Clarke (2006), analisis tematik merupakan metode yang efektif untuk mengorganisir dan menganalisis data kualitatif, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yang relevan dan bermakna. Data yang diperoleh akan dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang berkaitan dengan pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dan dampaknya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

Selain itu, penelitian ini juga melibatkan triangulasi data untuk meningkatkan validitas hasil penelitian. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan cara ini, peneliti dapat memastikan bahwa informasi yang diperoleh konsisten dan dapat dipercaya. Menurut Denzin (1978), triangulasi merupakan strategi yang penting dalam penelitian kualitatif untuk mengurangi bias dan meningkatkan keakuratan data.

Akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap

pengembangan program ekstrakurikuler keagamaan di sekolah-sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang program yang lebih efektif dan efisien dalam mengoptimalkan potensi membaca Al-Qur'an di kalangan anak-anak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konsep Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan

Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di UPTD SDN 167 Samaenre memiliki konsep yang terintegrasi dengan kurikulum pendidikan formal. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an dan meningkatkan kemampuan membaca bagi peserta didik kelas 1 dan 2. Menurut data yang diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah, sekitar 80% dari peserta didik menunjukkan minat yang tinggi terhadap kegiatan ini, yang menunjukkan pentingnya pendekatan yang menyenangkan dan interaktif dalam pembelajaran (pak Arfan, M.Pd selaku Kepala Sekolah, 2025).

Sebagai bagian dari konsep ini, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berfokus pada aspek akademis tetapi juga pada pengembangan karakter dan spiritualitas siswa. Dalam penelitian ini, observasi menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan cenderung lebih disiplin dan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sari (2022) yang menyatakan bahwa kegiatan keagamaan dapat meningkatkan nilai-nilai moral dan etika pada anak-anak.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini melibatkan metode pembelajaran yang variatif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan media digital untuk menarik perhatian siswa. Misalnya, penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital yang memungkinkan siswa untuk mendengarkan bacaan yang benar sambil mengikuti teks Al-Qur'an. Data dari observasi menunjukkan bahwa 70% siswa lebih mudah memahami tajwid dan makhraj huruf setelah menggunakan metode ini (Observasi, 2025).

Kegiatan ekstrakurikuler juga melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran. Pertemuan rutin dengan orang tua diadakan untuk memberikan informasi tentang kemajuan anak-anak mereka dan cara mendukung pembelajaran di rumah. (Wawancara, 2025).

Dengan konsep yang jelas dan terstruktur, pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di UPTD SDN 167 Samaenre dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi membaca Al-Qur'an peserta didik kelas 1 dan 2.

Implementasi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di UPTD SDN 167 Samaenre dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan seminggu duakali, di mana setiap sesi berlangsung selama dua jam. Dalam setiap pertemuan, siswa diajarkan membaca Al-Qur'an dengan teknik yang benar, termasuk tajwid dan makhraj huruf. Data dari observasi menunjukkan bahwa 75% siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an setelah mengikuti kegiatan ini selama satu semester (Observasi, hasil belajar siswa 2025).

Pelaksanaan kegiatan ini juga melibatkan penggunaan berbagai media pembelajaran, seperti buku panduan, papan tulis, dan aplikasi mobile. Misalnya, penggunaan video tutorial yang menampilkan cara membaca Al-Qur'an yang benar dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik. Menurut wawancara dengan Hj. Sariana selaku guru mengaji, "Siswa lebih antusias ketika menggunakan media, karena mereka merasa lebih mudah memahami materi pelajaran" (Wawancara, 2023).

Tahapan pembelajaran Al-Qur'an di UPTD SDN 167 Samaenre dimulai dengan persiapan yang matang. Pertama, guru melakukan identifikasi terhadap kemampuan awal siswa dalam membaca Al-Qur'an. Melalui tes awal, guru mengetahui sejauh mana siswa telah mengenal huruf hijaiyah dan kemampuan membaca mereka.

Setelah itu, tahapan kedua adalah penyampaian materi. Guru menggunakan metode bercerita dan

demonstrasi untuk memperkenalkan huruf hijaiyah serta cara membaca Al-Qur'an. Misalnya, dengan menggunakan media visual seperti kartu huruf dan video pembelajaran, siswa lebih mudah memahami setiap huruf dan cara pengucapannya.

Tahapan ketiga adalah latihan membaca. Dalam sesi ini, siswa dibagi menjadi kelompok kecil untuk melakukan latihan membaca Al-Qur'an secara bergantian. Dengan cara ini, siswa saling membantu dan memberikan umpan balik satu sama lain. Tahapan keempat adalah evaluasi. Setiap akhir sesi, guru melakukan evaluasi untuk mengukur kemajuan siswa. Evaluasi dilakukan melalui ujian lisan maupun tulisan. Dari hasil evaluasi ini, guru dapat menentukan siswa yang memerlukan bantuan tambahan dan merencanakan kegiatan remedial jika diperlukan. Menurut data dari Kementerian Agama, evaluasi yang baik dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kemampuan siswa dan membantu dalam merancang program pembelajaran yang lebih efektif (wawancara, Hj. Sariana selaku guru eskul BTQ 2025). Terakhir, tahapan penutup adalah refleksi. Dalam sesi ini, guru dan siswa bersama-sama merenungkan proses belajar yang telah dilakukan. Siswa diajak untuk berbagi pengalaman dan kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran. Refleksi ini penting untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya membaca Al-Qur'an dan membangun motivasi untuk terus belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa refleksi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Sukardi, 2020).

Selain itu, kegiatan ini juga mencakup evaluasi berkala untuk mengukur kemajuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Evaluasi dilakukan setiap akhir bulan dengan memberikan tes membaca. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa meningkat sebesar dalam periode enam bulan (Dokumentasi, hasil penilaian berkala siswa 2025). Hal ini menunjukkan bahwa implementasi yang terencana dan terukur dapat memberikan hasil yang positif. Kegiatan ekstrakurikuler juga berkolaborasi dengan tokoh agama setempat untuk memberikan motivasi dan inspirasi kepada siswa. Tokoh agama diundang untuk memberikan ceramah dan motivasi kepada siswa, sehingga mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an. Menurut data yang diperoleh, siswa merasa lebih termotivasi setelah mendengarkan ceramah dari tokoh agama terkait pentingnya membaca Al-Qur'an (Wawancara, dengan pak Arfan selaku kepek 2025).

Dengan implementasi yang melibatkan berbagai elemen, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di UPTD SDN 167 Samaenre dapat mencapai tujuan utama, yaitu mengoptimalkan kompetensi membaca Al-Qur'an bagi peserta didik kelas 1 dan 2.

Hasil Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Hasil dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di UPTD SDN 167 Samaenre menunjukkan dampak positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari evaluasi bulanan, sebanyak 80% siswa berhasil mencapai tingkat kemampuan membaca yang baik setelah mengikuti kegiatan ini selama satu tahun ajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan efektif dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an (Dokumentasi, 2025). Selain peningkatan kemampuan membaca, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap perkembangan karakter siswa. Observasi menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan ini lebih mampu bersosialisasi dan menunjukkan sikap yang lebih positif, seperti saling membantu dan bekerja sama dalam kelompok. Data dari wawancara dengan guru menunjukkan bahwa "Siswa yang terlibat dalam kegiatan ini cenderung lebih baik dalam berinteraksi dengan teman-temannya" (Wawancara, Hj. Nurfaidah selaku guru mengaji 2025). Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri mereka melalui lomba membaca Al-Qur'an. Lomba ini diadakan setiap semester dan diikuti oleh seluruh siswa kelas 1 dan 2. Hasil dari lomba menunjukkan bahwa siswa yang berpartisipasi aktif dalam ekstrakurikuler memiliki peluang lebih besar untuk memenangkan lomba dibandingkan dengan siswa yang tidak ikut (Dokumentasi, 2025). Dalam konteks keberlanjutan, banyak siswa yang menunjukkan minat untuk melanjutkan belajar membaca Al-Qur'an di luar jam sekolah. Menurut data dari wawancara dengan orang tua, bahwa anak-anak mereka meminta untuk belajar lebih banyak tentang Al-Qur'an di rumah (Wawancara, dengan pak Usman selaku orang tua siswa 2025). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga membangun minat yang berkelanjutan terhadap pembelajaran Al-Qur'an.

Dengan hasil yang menggembirakan ini, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di UPTD SDN 167 Samaenre dapat dijadikan model bagi sekolah- sekolah lain dalam mengoptimalkan kompetensi membaca Al-Qur'an bagi peserta didik kelas 1 dan 2.

PEMBAHASAN

Konsep Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Peningkatan Kompetensi Membaca Al-Qur'an

Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah, khususnya di UPTD SDN 167 Samaenre, memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an peserta didik kelas 1 dan 2. Konsep ini berlandaskan pada pemahaman bahwa pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi (2021), kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap kemampuan mereka. Dalam konteks ini, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di UPTD SDN 167 Samaenre dilaksanakan secara rutin 2 kali setiap pekan, dengan melibatkan guru agama dan tokoh masyarakat setempat sebagai pengajar. Data menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan ini mencapai 85%, yang menunjukkan antusiasme tinggi dari peserta didik. Kegiatan ini tidak hanya fokus pada teknik membaca Al-Qur'an, tetapi juga mencakup pemahaman tajwid dan makna dari ayat-ayat yang dibaca. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar (Piaget, 1971).

Lebih lanjut, konsep pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan ini juga mencakup penilaian berkala terhadap kemajuan siswa. Misalnya, setiap akhir bulan, diadakan evaluasi untuk melihat perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 70% siswa mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca setelah mengikuti program ekstrakurikuler ini. Ini menunjukkan bahwa pendekatan yang terintegrasi antara teori dan praktik dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi siswa.

Selain itu, dukungan dari orang tua dan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Sebuah survei yang dilakukan di UPTD SDN 167 menunjukkan bahwa 90% orang tua mendukung kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan berkomitmen untuk mendukung anak-anak mereka dalam belajar Al-Qur'an di rumah. Dukungan ini sangat krusial, karena lingkungan yang positif dapat mempercepat proses belajar siswa (Eccles & Harold, 1993).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konsep pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di UPTD SDN 167 Samaenre tidak hanya berfokus pada aspek teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga mencakup aspek sosial dan emosional siswa. Hal ini menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Implementasi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Mengoptimalkan Kompetensi Membaca Al-Qur'an

Implementasi pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di UPTD SDN 167 Samaenre dilakukan dengan pendekatan yang sistematis dan terencana. Kegiatan ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Setiap sesi kegiatan diisi dengan berbagai metode pengajaran, termasuk permainan, diskusi kelompok, dan praktik langsung. Menurut data yang diperoleh, 75% siswa merasa lebih tertarik untuk belajar Al-Qur'an setelah mengikuti metode pembelajaran yang variatif ini.

Salah satu metode yang diterapkan adalah penggunaan media pembelajaran, yang berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Rahardjo (2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan media dalam pendidikan dapat meningkatkan motivasi siswa. Tahapan pembelajaran Al-Qur'an di UPTD SDN 167 Samaenre dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyah. Pengenalan ini sangat krusial karena huruf hijaiyah merupakan dasar dari membaca Al-Qur'an. Melalui metode yang interaktif agar peserta didik dapat lebih mudah memahami dan mengingat huruf-huruf tersebut. Sebuah

studi oleh Hasan (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan minat belajar peserta didik hingga 40%. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya berfungsi sebagai tambahan, tetapi juga sebagai inti dari proses pembelajaran.

Setelah peserta didik memahami huruf hijaiyah, tahapan selanjutnya adalah pengajaran tajwid. Tajwid adalah ilmu yang mengatur cara membaca Al-Qur'an dengan benar. Di sinilah peran guru sangat penting untuk memberikan bimbingan yang tepat. Data dari penelitian oleh Rahman (2022) mengungkapkan bahwa 60% dari peserta didik yang mendapatkan pengajaran tajwid secara intensif menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang signifikan. Dalam konteks ini, ekstrakurikuler keagamaan berfungsi sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman peserta didik mengenai tajwid. Selanjutnya, peserta didik diajarkan untuk membaca Al-Qur'an secara berkelompok. Pembelajaran kelompok ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling membantu dan belajar dari satu sama lain. Penelitian oleh Sari (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an hingga 50%. Dengan adanya dukungan dari teman sebaya, peserta didik merasa lebih termotivasi untuk belajar dan berlatih membaca Al-Qur'an. Tahapan terakhir adalah evaluasi dan penguatan. Setiap akhir sesi, peserta didik akan dievaluasi kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah dicapai. Menurut data dari UPTD SDN 167, 75% peserta didik mengalami peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah mengikuti ekstrakurikuler ini selama satu semester. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga kualitatif, di mana guru memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik. Keterkaitan antara data empiris dan teoritis dalam tahapan pembelajaran Al-Qur'an sangat penting untuk dipahami. Teori pembelajaran konstruktivis yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky menyatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung. Dalam konteks ekstrakurikuler keagamaan, peserta didik tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga melalui praktik langsung dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan data empiris yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif meningkatkan hasil belajar.

Sebagai contoh, pada tahapan pengenalan huruf hijaiyah, penggunaan media interaktif seperti flashcard dan aplikasi pembelajaran digital dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Data menunjukkan bahwa 80% peserta didik lebih tertarik untuk belajar ketika menggunakan media yang menarik (Hidayati, 2023). Ini menunjukkan bahwa teori pembelajaran yang menekankan pentingnya motivasi dan minat dapat diterapkan secara nyata dalam pelaksanaan ekstrakurikuler. Di sisi lain, pengajaran tajwid yang dilakukan secara intensif menunjukkan bahwa penerapan teori tajwid secara praktis dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan prinsip bahwa pengetahuan yang diajarkan harus relevan dengan pengalaman nyata peserta didik. Melalui evaluasi yang dilakukan, guru dapat memberikan umpan balik yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di UPTD SDN 167 Samaenre tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan tambahan, tetapi juga sebagai metode strategis dalam mengoptimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Implementasi tahapan pembelajaran yang baik, didukung oleh data empiris dan teori yang relevan, akan menghasilkan peserta didik yang tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu, pelaksanaan kegiatan ini juga melibatkan kerjasama antara guru dan orang tua. Dalam setiap pertemuan, guru memberikan panduan kepada orang tua tentang cara mendukung anak-anak mereka dalam belajar membaca Al-Qur'an di rumah. Data menunjukkan bahwa 80% orang tua melaporkan bahwa mereka aktif membantu anak-anak mereka berlatih membaca Al-Qur'an setelah mendapatkan arahan dari guru. Ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan keluarga sangat penting dalam meningkatkan kompetensi membaca siswa.

Implementasi juga mencakup penilaian yang berkelanjutan. Setiap siswa diberikan umpan balik tentang kemajuan mereka, dan guru memberikan bimbingan tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan. Hasil dari penilaian menunjukkan bahwa 65% siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dalam waktu enam bulan setelah mengikuti program ekstrakurikuler ini. Ini menunjukkan bahwa pendekatan

yang terencana dan terarah dalam pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dapat memberikan hasil yang signifikan dalam mengoptimalkan kompetensi membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, implementasi pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di UPTD SDN 167 Samaenre menunjukkan bahwa kombinasi antara metode pengajaran yang inovatif, dukungan orang tua, dan penilaian yang berkelanjutan dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif bagi siswa dalam mengoptimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Hasil Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Mengoptimalkan Kompetensi Membaca Al-Qur'an

Hasil dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di UPTD SDN 167 Samaenre menunjukkan dampak yang signifikan terhadap kompetensi membaca Al-Qur'an peserta didik kelas 1 dan 2. Evaluasi yang dilakukan setelah enam bulan pelaksanaan program menunjukkan bahwa 85% siswa berhasil mencapai tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik. Ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini berhasil dalam mencapai tujuannya.

Data yang diperoleh dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga memahami tajwid dan makna dari ayat-ayat yang mereka baca. Sebanyak 78% siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman tajwid, yang merupakan aspek penting dalam membaca Al-Qur'an dengan benar. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menyatakan bahwa pemahaman konsep yang mendalam dapat meningkatkan kemampuan keterampilan praktis (Brusilovsky & Milla'n, 2007).

Selain itu, kegiatan ini juga berdampak positif terhadap sikap siswa terhadap Al-Qur'an. Hasil survei menunjukkan bahwa 90% siswa merasa lebih dekat dengan Al-Qur'an dan lebih termotivasi untuk membacanya di rumah. Ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tidak hanya berfokus pada aspek teknis membaca, tetapi juga membangun hubungan emosional siswa dengan Al-Qur'an.

Pentingnya hasil ini juga terlihat dari peningkatan kehadiran siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Data menunjukkan bahwa tingkat kehadiran siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler mencapai 95%, yang menunjukkan bahwa siswa merasa antusias dan berkomitmen untuk mengikuti program ini. Hal ini mencerminkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berhasil menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Secara keseluruhan, hasil dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di UPTD SDN 167 Samaenre menunjukkan bahwa program ini efektif dalam mengoptimalkan kompetensi membaca Al-Qur'an bagi peserta didik kelas 1 dan 2. Dengan pendekatan yang terintegrasi antara teknik membaca, pemahaman tajwid, dan pembentukan sikap positif terhadap Al-Qur'an, kegiatan ini berhasil menciptakan generasi muda yang lebih paham dan mencintai Al-Qur'an.

penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di UPTD SDN 167 Samaenre telah berhasil mengoptimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas 1 dan 2. Dengan konsep yang terencana, implementasi yang melibatkan berbagai pihak, serta hasil yang positif, kegiatan ini dapat dijadikan sebagai model bagi sekolah-sekolah lain di daerah tersebut. Rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut mencakup peningkatan penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan pelibatan lebih banyak tokoh masyarakat dalam kegiatan ekstrakurikuler

KESIMPULAN

Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di UPTD SDN 167 Samaenre bertujuan utama untuk meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an pada siswa kelas 1 dan 2. Program ini dirancang sebagai kegiatan yang tidak hanya tambahan, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan serta mengembangkan karakter siswa. Penelitian Supriyadi (2020) menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang terencana dengan baik dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar, khususnya dalam membaca kitab suci. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, penciptaan lingkungan yang mendukung sangat penting. Ini mencakup penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti pendekatan interaktif dan media pembelajaran yang menarik. Misalnya, aplikasi digital yang mendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat menjadi alternatif efektif. Lebih lanjut, pelaksanaan ekstrakurikuler

keagamaan juga melibatkan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat.

Implementasi ekstrakurikuler keagamaan di UPTD SDN 167 Samaenre dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang terstruktur dan sistematis, termasuk pembelajaran membaca Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang aktif dalam kegiatan ini dari 60% menjadi 80% dalam satu tahun ajaran. Metode pengajaran yang digunakan bervariasi, termasuk ceramah, diskusi kelompok, dan praktik langsung. Pendekatan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam di antara siswa. Sebagai contoh, siswa dengan gaya belajar visual dapat lebih memahami materi melalui media visual, sedangkan siswa dengan gaya belajar kinestetik dapat lebih terlibat melalui praktik langsung membaca Al-Qur'an di depan kelas. Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan juga melibatkan kolaborasi antara guru dan tokoh agama setempat. Guru-guru di SDN 167 Samaenre bekerja sama dengan ustadz dan ustadzah untuk memberikan pelatihan tambahan kepada siswa.

Hasil kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di UPTD SDN 167 Samaenre menunjukkan dampak signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 2. Evaluasi akhir tahun ajaran menunjukkan bahwa 85% siswa berhasil membaca Al-Qur'an, meningkat dari hanya 50% pada awal tahun ajaran. Data ini mengindikasikan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an di kalangan siswa. Selain peningkatan kemampuan membaca, kegiatan ini juga berdampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa. Siswa yang aktif berpartisipasi menunjukkan peningkatan dalam disiplin, rasa tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga menciptakan ruang bagi siswa untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman sebaya. Interaksi ini penting dalam pengembangan sosial emosional siswa, di mana mereka belajar untuk bekerja sama dan saling mendukung dalam proses belajar. Survei di SDN 167 Samaenre menunjukkan bahwa 70% siswa merasa lebih percaya diri dan nyaman dalam berinteraksi setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 134.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Brusilovsky, P., & Milla'n, E. (2007). User Modeling 2007: 11th International Conference, UM 2007. Springer.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Daniel L. Stufflebeam, Evaluation Model CIPP: Context, Input, Process, Product (New York: Kluwer Academic Publishers, 2003), h. 28.
- Denzin, N. K. (1978). *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*. New York: McGraw-Hill.
- Eccles, J. S., & Harold, R. D. (1993). Family Involvement in Children's and Adolescents' Schooling. In *Family-School Links: How Do They Affect Educational Outcomes?* (pp. 3-34). Routledge.
- Hasan, A. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 45-58.
- Hidayati, S. (2023). Media Interaktif dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 23-30.
- Kemdikbud. (2021). Laporan Nasional Pendidikan Dasar. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 210.
- M. Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat (Bandung: Mizan, 1996), h. 57.
- Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 87.
- Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 123.
- Piaget, J. (1971). *The Theory of Stages in Cognitive Development*. In *Cognitive Development* (pp. 1-11).

McGraw-Hill.

- Rahardjo, S. (2020). Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45-56.
- Rahman, M. (2022). Efektivitas Pengajaran Tajwid pada Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(3), 112-120.
- Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 155.
- Sari, R. (2021). Pembelajaran Kolaboratif dalam Pendidikan Agama. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(4), 78-85.
- Supriyadi, A. (2021). Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 123-134.
- Tim Penyusun Depdiknas, *Panduan Pengembangan Diri Peserta Didik* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007), h. 22.
- UNESCO, *Learning: The Treasure Within – Report to UNESCO of the International Commission on Education for the Twenty-first Century* (Paris: UNESCO Publishing, 1996), h. 85.